

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Analisis Kesalahan

Menurut Semi (1988, hal. 14) “analisis adalah penelaahan atau penilaian serta pemahaman sebuah karya seseorang.” Menurut KBBI (1992, hal. 1055)

“kesalahan adalah menyimpang dari aturan yang sebenarnya, sesuatu yang salah atau ketidakbenaran.” Berdasarkan kedua pendapat itu, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah penelaahan atau penilaian terhadap sesuatu yang salah atau menyimpang dari aturan. Piet Corder (1975) mengemukakan analisis kesalahan sebagai “suatu cara atau langkah kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan berbahasa.”

#### 2.2 Jenis-Jenis Kesalahan

Jenis-jenis kesalahan menurut Pateda (1989, hal. 38-49) dibagi menjadi 13 jenis, yaitu :

##### a. Kesalahan Acuan

Kesalahan acuan adalah jenis kesalahan yang diakibatkan pembicara kurang khusus atau kurang jelas dalam mengatakan hal atau benda yang

11  
dimaksudkan. Untuk menghindari kesalahan acuan, pesan yang ingin disampaikan harus jelas penyampaiannya dan tidak menimbulkan berbagai penafsiran.

Contohnya ketika guru menyuruh muridnya untuk membuka buku bahasa Mandarin, tetapi ia hanya mengatakan 请打开书 (silahkan membuka buku).

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang kurang khusus atau kurang jelas karena tidak menyebutkan buku apa yang harus dibuka. Seharusnya kalimat yang diucapkan adalah 请打开汉语书 (silahkan membuka buku bahasa Mandarin).

#### b. Kesalahan Register

Kesalahan register adalah kesalahan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan seseorang. Maksudnya adalah makna dari sebuah kosa kata dipengaruhi oleh bidang pekerjaan yang dijalani. Contohnya kata 卖, ketika kita bekerja di bidang jual beli barang, maka yang terlintas dalam pikiran kita 卖 yang berarti menjual. Tetapi ketika kita bekerja di bidang transportasi, maka yang terlintas dalam pikiran kita adalah 卖 yang berarti mencarter kendaraan.

#### c. Kesalahan Sosial

Kesalahan sosial adalah kesalahan yang diakibatkan karena pembicara tidak paham posisinya dalam suatu masyarakat dan menggunakan kosa kata yang tidak semestinya digunakan oleh strata sosial pembicara. Contohnya ketika kita berbicara kepada orang yang lebih tua atau orang yang dihormati, maka seharusnya kata sapaan yang digunakan adalah 您 (anda) bukan 你 (kamu).

d. Kesalahan Tekstual

Kesalahan ini muncul karena salah menafsirkan pesan yang tersirat dalam kalimat atau wacana (kalimat yang ambigu). Misalnya adalah dalam kalimat “Mas Joko masih tidur”. Dalam kalimat tersebut terdapat 2 arti, yang pertama adalah pembicara ingin menyampaikan bahwa kakaknya yang bernama Joko masih tidur, sedangkan yang kedua adalah pembicara ingin menyampaikan kepada kakaknya bahwa orang yang bernama Joko masih tidur. Jadi kesalahan tekstual disebabkan karena tidak mengerti makna atau maksud dari suatu kalimat.

e. Kesalahan Penerimaan

Kesalahan penerimaan berhubungan dengan keterampilan menyimak atau membaca. Kesalahan ini disebabkan karena kurangnya perhatian pendengar terhadap pesan yang disampaikan oleh pembicara, alat pendengaran, suasana hati pendengar, lingkungan yang ramai, ketidakjelasan ujaran, penggunaan kata atau kalimat yang ambigu, tidak saling mengerti antara pembicara dan pendengar, dan jumlah pesan yang terlalu banyak sehingga sulit diingat oleh pendengar.

f. Kesalahan Pengungkapan

Kesalahan ini berkaitan dengan pembicara. Pembicara salah mengungkapkan atau menyampaikan apa yang dipikirkan, dirasakan atau diinginkannya. Misalnya ketika pembicara ingin mengatakan kotor, tetapi ia

malah mengucapkan kompor yang mana kedua kata itu memiliki arti yang sangat jauh berbeda.

g. Kesalahan Perorangan

Kesalahan ini adalah jenis kesalahan yang bersifat perorangan. Pelaku kesalahan hanya individu tertentu sehingga perbaikan kesalahan ini juga dilakukan secara individu. Misalnya dalam suatu kelas guru memerintahkan siswanya agar menulis dengan aksara Mandarin, seluruh siswa sudah menulis dengan aksara Mandarin, tetapi hanya ada satu siswa yang menulis dengan aksara Jawa. Karena hanya seorang siswa yang melakukan kesalahan, maka siswa tersebut sudah melakukan kesalahan perorangan. Jadi kesalahan perorangan adalah kesalahan yang dilakukan oleh sebagian kecil dari sekelompok orang.

h. Kesalahan Kelompok

Kesalahan kelompok adalah kesalahan yang dilakukan berulang-ulang oleh kelompok. Sesuatu dapat dikatakan kesalahan kelompok apabila kelompok tersebut bersifat homogen. Misalnya dari 100 siswa, yang salah dalam menjawab soal ada 97 siswa. Hal tersebut termasuk dalam kesalahan kelompok karena sebagian besar siswa melakukan kesalahan. Jadi kesalahan kelompok adalah kesalahan yang dilakukan oleh sebagian besar dari kelompok.

i. Kesalahan Menganalogi

Pembelajar bahasa menguasai suatu bentuk bahasa yang ia pelajari, kemudian menerapkannya dalam konteks suatu kalimat yang mana bentuk tersebut sebenarnya tidak dapat diterapkan. Pembelajar tersebut telah melakukan proses pemuklataan yang berlebihan. Misalnya dalam bahasa Mandarin ada kata bantu bilangan untuk orang yaitu 一 dan 位. Perbedaannya adalah kata bantu bilangan 位 lebih sopan dan biasa digunakan untuk orang yang lebih tua atau orang yang dihormati. Sehingga apabila kita ingin mengatakan “seorang guru”, maka harus menggunakan kata bantu bilangan 位 yaitu 一位老师. Jadi jenis kesalahan menganalogi adalah kesalahan yang diakibatkan karena pembelajar menganggap tata bahasa suatu bahasa sama dengan yang lainnya.

#### j. Kesalahan Transfer

Kesalahan ini terjadi apabila kebiasaan pada bahasa ibu diterapkan pada bahasa yang dipelajari. Misalnya pada masyarakat Jawa yang terbiasa mengucapkan kata Bali dengan Mbali. Hal ini adalah kebiasaan yang muncul karena dalam masyarakat Jawa kata Bali yang berawalan dengan huruf “b” selalu ditambahkan huruf “m” di depan kata.

#### k. Kesalahan Guru

Kesalahan guru berkaitan dengan teknik dan metode pengajaran yang dilakukan di dalam kelas. Kesalahan ini terjadi karena metode atau bahan yang diajarkan kurang benar. Umumnya pembelajar menerima penjelasan guru tanpa

koreksi. Oleh karena itu, guru sebaiknya lebih berhati-hati dalam memberikan penjelasan.

l. Kesalahan Lokal

Kesalahan lokal adalah kesalahan linguistik yang menyebabkan suatu bentuk atau struktur dalam sebuah kalimat tampak canggung. Tetapi bagi seorang penutur yang mahir bahasa tersebut, hampir tidak ada kesulitan untuk memahami kalimat tersebut. Kesalahan ini tidak menghambat suatu komunikasi.

m. Kesalahan Global

Kesalahan global adalah kesalahan karena efek makna dari seluruh kalimat. Kesalahan jenis ini menyebabkan pendengar atau pembaca salah mengerti suatu pesan atau menganggap bahwa suatu kalimat tidak dapat dimengerti. Perbedaan kesalahan lokal dan global adalah terletak pada struktur kalimatnya. Jika kesalahan lokal masih dapat dimengerti oleh penutur asli, maka kesalahan global sulit atau bahkan tidak dapat dimengerti oleh penutur asli dari bahasa tersebut. Jadi intinya adalah terletak pada dapat dimengerti atau tidaknya suatu kalimat oleh penutur aslinya.

2.3 Sebab-Sebab Kesalahan

Menurut Richards (1974) "kesalahan dalam berbahasa (*intralanguage errors*) adalah kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh bahasa yang dipelajari atau kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa sasaran/ tujuan (*target*)

*language*)." Richards menjelaskan kesalahan berbahasa dapat pula disebabkan oleh :

- a. Unsur-unsur yang tidak benar dalam makrolinguistik, yaitu kesalahan-kesalahan dalam tataran fonologi, morfologi dan kosa kata.
- b. Unsur-unsur dalam wacana yang tidak benar interpretasinya sehingga mengakibatkan salah paham.

## 2.4 Pengertian Gramatikal

Menurut Djajasudarma (1993, hal. 13) "gramatikal adalah makna yang muncul setelah mengalami proses gramatika yang bergantung pada struktur kalimatnya." Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "gramatikal adalah sesuatu yang sesuai dengan tata bahasa atau menurut tata bahasa."

## 2.5 Pengertian Sintaksis

Istilah sintaksis diambil dari bahasa Belanda *syntaxis*, yang dalam bahasa Inggris disebut *syntax*. Sedangkan menurut bahasa Yunani, sintaksis diambil dari kata *sun* yang berarti mengatur dan *tattein* yang berarti berbarengan. Pengertian sintaksis itu sendiri sangat beragam seperti yang diungkapkan oleh para ahli.

Menurut Ibrahim (dkk:1) "sintaksis merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk kalimat, klausa, dan frasa." Verhaar (1981, hal. 70) mengatakan bahwa "sintaksis itu mempelajari hubungan gramatikal di luar batas kata, tetapi di dalam satuan yang kita sebut kalimat." Ramlan (2001, hal. 18)

mengungkapkan “sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.” Sedangkan menurut Manaf (2009, hal. 3) “sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas struktur internal kalimat.” Dari pendapat beberapa pakar ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan cabang dari linguistik yang mempelajari hubungan kata atau kelompok kata dalam kalimat.

## **2.6 Fungsi Sintaksis dalam Kalimat**

Manaf (2009, hal. 34) mengatakan “fungsi sintaksis pada hakikatnya adalah tempat atau laci yang dapat diisi oleh bentuk bahasa tertentu.” Wujud fungsi sintaksis adalah subjek (S), prediket (P), objek (O) dan keterangan (ket). Tidak semua kalimat harus mengandung semua fungsi sintaksis itu. Unsur fungsi sintaksis yang harus ada dalam setiap kalimat adalah subjek dan predikat, sedangkan unsur lainnya, yaitu objek, pelengkap dan keterangan merupakan unsur penunjang dalam kalimat.

### **2.6.1 Subjek**

Subjek adalah unsur kalimat yang menunjukkan pelaku. Subjek menentukan kejelasan makna kalimat. Penempatan subjek yang tidak tepat, dapat mengaburkan makna kalimat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “subjek adalah pokok pembicaraan atau klausa yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara.” Sedangkan menurut Manaf (2009, hal. 13) “subjek adalah pokok dalam sebuah kalimat.”



### **2.6.2 Predikat**

Predikat adalah bagian kalimat yang memberitahu subjek melakukan apa atau subjek dalam keadaan bagaimana. Predikat dapat berupa kata atau frasa, sebagian besar berkelas verba atau ajektiva, tetapi dapat pula nomina atau frasa nomina. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “predikat adalah bagian kalimat yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara tentang subjek.” Sedangkan menurut Manaf (2009, hal. 13) “predikat adalah unsur yang membicarakan atau menjelaskan pokok kalimat atau subjek.”

### **2.6.3 Objek**

Objek bukan unsur wajib dalam kalimat. Keberadaannya umumnya terletak setelah predikat yang berkategori verbal transitif. Objek pada kalimat aktif akan berubah menjadi subjek jika kalimatnya dipasifkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “objek adalah nomina yang melengkapi verba transitif dalam klausa.” Sedangkan menurut Manaf (2009, hal. 14) “objek adalah unsur kalimat yang kehadirannya dituntut oleh verba transitif pengisi predikat dalam kalimat aktif.” Objek dapat dikenali dengan melihat verba transitif pengisi predikat yang mendahuluinya.

### **2.6.4 Keterangan**

Keterangan kalimat berfungsi memperjelas atau melengkapi informasi pesan-pesan kalimat. Unsur yang berfungsi sebagai keterangan (K) bisa terletak di mana saja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “keterangan adalah fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya.” Sedangkan menurut Manaf (2009, hal. 34) “keterangan adalah unsur kalimat yang memberikan keterangan kepada seluruh kalimat. Sebagian besar unsur keterangan merupakan unsur tambahan dalam kalimat.”

**2.7 Kata Bilangan**

Menurut Suparto (2003, hal. 59) “kata bilangan adalah kata yang menyatakan jumlah dan urutan.” Kata bilangan terdiri dari bilangan dasar (bilangan bulat, bilangan pecahan, kelipatan, desimal, bilangan perkiraan) dan bilangan tingkat.

**2.7.1 Bilangan Bulat**

Menurut Suparto (2003, hal. 61) “bilangan bulat adalah sebutan untuk bilangan sampai dengan seratus (dalam bahasa Mandarin disebut desimal).”

Contohnya : 一 (yī) satu, 二 (èr) dua, 三 (sān) tiga.

**2.7.2 Pecahan**

Menurut Suparto (2003, hal. 63) “sebutan untuk pecahan dalam bahasa Mandarin adalah ‘A 分之 (fēn zhī) B’, A menyatakan angka pembilang dan B

$A / B = B \text{ 分之 } A$

menyatakan angka penyebut.” Rumus yang digunakan untuk menyatakan pecahan adalah :

Contoh : 1 / 3

Dalam bahasa Indonesia, rumus pecahan dinyatakan dengan “pembilang / penyebut”, dari contoh di atas angka 1 (一) *yī* merupakan angka pembilang dan angka 3 (三) *sān* merupakan angka penyebut. Sedangkan apabila diterapkan menggunakan rumus pecahan bahasa Mandarin menjadi “penyebut 分之 (*fēn zhī*) pembilang”. Jadi 1 / 3 dibaca 三分之一 (*sān fēn zhī yī*).

### 2.7.3 Persen

Menurut Suparto (2003, hal. 63) “pembilang sebagai persentasinya, dibaca menjadi ‘百分之 A (*bǎi fēn zhī A*)’.” Rumus yang digunakan untuk menyatakan

persen adalah :  $A \% = \text{百分之 } A$

Contoh : 40 %

Dalam rumus tata bahasa bahasa Indonesia, untuk menyatakan persen ditulis angka terlebih dahulu yang kemudian diikuti persen (%). Sedangkan dalam tata bahasa bahasa Mandarin merupakan kebalikan dari tata bahasa bahasa Indonesia, persen (%) diletakkan sebelum kata bilangannya. Dalam bahasa Mandarin persen atau per 100 dinyatakan dengan 百分之 (*bǎi fēn zhī*). Jadi 40 % dibaca 百分之四十 (*bǎi fēn zhī sì shí*).

### 2.7.4 Desimal

Menurut Suparto (2003, hal. 63) “tanda titik dalam bilangan desimal dibaca 点 (*diǎn*) dan angka di bagian belakang titik dibaca secara langsung.”

Contoh : 0.5

Untuk menyatakan desimal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin tidak memiliki banyak perbedaan. Perbedaannya hanya terletak pada tanda titik dalam bahasa Indonesia yang digunakan untuk menyatakan angka desimal dibaca dengan 点 (*diǎn*). Jadi 0.5 dibaca 零点五 (*líng diǎn wǔ*).

### 2.7.5 Kelipatan

Menurut Suparto (2003, hal. 63) “cara menyatakan kelipatan adalah dengan menambahkan kata bantu bilangan 倍 (*bèi*) di belakang kata bilangan.” Rumus yang digunakan untuk menyatakan kelipatan adalah :

$$A / B = C \text{ 倍} \rightarrow A \text{ 是 } B \text{ 的 } C \text{ 倍}$$

Contoh :  $4 / 2 = 2$

Dalam bahasa Indonesia, untuk menyatakan kelipatan bisa dinyatakan dengan  $2 \times 2 = 4$  atau  $4 / 2 = 2$ . Sedangkan dalam bahasa mandarin dibaca 四是二的两倍 (*shì èr de liǎng bèi*).

### 2.7.6 Bilangan Perkiraan

Menurut Suparto (2003, hal. 65) “bilangan perkiraan adalah angka yang tidak akurat.” Dalam bahasa Mandarin, untuk menyatakan perkiraan dapat dilakukan dengan cara dua angka yang berurutan digunakan bersama. Kata ini dapat dituliskan dengan cara meletakkan angka yang lebih kecil di depan angka yang lebih besar. Contohnya : 七八个人 (*qī bā gè rén*) yang artinya kira-kira tujuh sampai delapan orang.

**2.7.7 Bilangan Tingkat**

Menurut Suparto (2003, hal. 65) “bilangan tingkat dinyatakan dengan menambahkan kata 第 (*dì*) di depan kata bilangan dasar sehingga menyatakan urutan.” Contoh : 第一 (*dì yī*) kesatu, 第二 (*dì èr*) kedua, 第三 (*dì sān*) ketiga dan sebagainya.

**2.8 Kata Bilangan Perkiraan**

Menurut Suparto (2003, hal. 65) “kata bilangan perkiraan adalah kata yang digunakan untuk menyatakan angka yang tidak akurat.” Di dalam penulisannya, kata bilangan perkiraan ini dapat dituliskan dengan dua cara yaitu : (1) dua angka yang berurutan digunakan bersama, (2) dengan menambahkan angka yang menyatakan kira-kira di belakang kata bilangan.

Kata bilangan perkiraan yang ditulis dengan cara dua angka yang berentetan atau berurutan yang digunakan bersama berfungsi untuk menyatakan kira-kira.

Kata ini dapat dituliskan dengan cara meletakkan angka yang lebih kecil di depan

angka yang lebih besar. Contohnya : 两三个人 (*liǎng sān gè rén*) yang berarti kira-kira dua sampai tiga orang. 四五十 (*sì wǔ shí*) yang berarti kira-kira 40 sampai 50.

Kata bilangan perkiraan yang ditulis dengan cara menambahkan angka yang menyatakan kira-kira di belakang kata bilangan berfungsi untuk menyatakan perkiraan dari suatu benda. Adapun kata bilangan perkiraan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 来 (*lái*), 把 (*bǎ*), 多 (*duō*), 左右 (*zuǒyòu*), 上下 (*shàngxià*) dan lain sebagainya. Kata bilangan perkiraan 来 (*lái*), 把 (*bǎ*) dan 上下 (*shàngxià*) lebih sering digunakan untuk bahasa percakapan, sedangkan kata bilangan perkiraan 多 (*duō*) dan 左右 (*zuǒyòu*) lebih sering digunakan untuk bahasa tulisan maupun bahasa percakapan.

### 2.8.1 Kata Bilangan Perkiraan 来 (*lái*)

Kata bilangan perkiraan 来 (*lái*) adalah kata bilangan perkiraan yang biasa digunakan untuk menyatakan angka yang lebih sedikit jumlahnya dari angka yang bersangkutan.

图尔煜 (hal. 103) mengatakan “ada dua rumus tata bahasa yang digunakan untuk menerapkan kata bilangan perkiraan 来 (*lái*) dalam kalimat.”

**Tabel 2.1 Struktur Penggunaan Kata Bilangan Perkiraan 来 (*lái*)**

No	Rumus	Keterangan	Contoh	Arti
----	-------	------------	--------	------

1.	数词 + 来 + 量词 + 名词 <i>shùcí + lái + liàngcí + míngcí</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan pada kata bantu bilangan apa saja.</li> <li>• Digunakan pada kata bilangan yang jumlahnya sedikit.</li> <li>• Digunakan untuk sesuatu yang dapat dilihat secara kasat mata.</li> <li>• Lebih sering digunakan untuk bahasa percakapan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 三十来支笔 <i>sān shí lái zhī bǐ</i></li> <li>• 十来个人 <i>shí lái ge rén</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang dari 30 alat tulis.</li> <li>• Kurang dari 10 orang.</li> </ul>
2.	数词 + 量词 + 来 + 名词 <i>shùcí + liàngcí + lái + míngcí</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan pada kata bantu bilangan apa saja.</li> <li>• Digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang abstrak (tidak dapat terlihat secara kasat mata).</li> <li>• Hanya dapat digunakan pada kata bilangan dari 1 sampai 10.</li> <li>• Lebih sering digunakan untuk bahasa percakapan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 三尺来布 <i>sān chǐ lái bù</i></li> <li>• 十里来路 <i>shí lǐ lái lù</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kain kurang dari 3 meter.</li> <li>• Jalan kurang dari 10 mil.</li> </ul>

### 2.8.2 Kata Bilangan Perkiraan 把 (bǎ)

Kata bilangan perkiraan 把 (*bǎ*) menurut artinya hampir sama dengan kata bilangan perkiraan 来 (*lái*), yaitu digunakan untuk menyatakan angka yang lebih sedikit jumlahnya dari angka yang bersangkutan.

Kata bilangan perkiraan 把 (*bǎ*) hanya digunakan pada kata bilangan 百 (*bǎi*) seratus, 千 (*qiān*) seribu dan 万 (*wàn*) sepuluhribu. Selain itu di depan kata bilangan dan kata bantu bilangan tidak boleh di sisipkan kata koefisien 一 (*yī*) satu atau sebuah. Apabila diberi kata koefisien *yī* (一) satu atau sebuah, maka tidak boleh menggunakan rumus kata bilangan perkiraan 把 (*bǎ*), tetapi harus menggunakan rumus kata bilangan perkiraan 来 (*lái*). Contohnya : 一百来人 (*yī bǎi lái rén*) kurang dari 100 orang, 一万来块钱 (*yī wàn lái kuài qián*) kurang dari 10.000 yuan.

**Tabel 2.2 Struktur Penggunaan Kata Bilangan Perkiraan 把 (*bǎ*)**

No	Rumus	Keterangan	Contoh	Arti
----	-------	------------	--------	------



1.	数词(百, 千, 万) + (量词) + 把 + 名词 <i>shùcí + liàngcí + bǎ + míngcí</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanya digunakan pada kata bilangan ratusan 百 (<i>bǎi</i>), ribuan 千 (<i>qiān</i>) dan puluhan ribu 万 (<i>wàn</i>).</li> <li>• Di depan kata bilangan dan kata bantu bilangan tidak boleh disisipkan koefisien 一 (<i>yī</i>) satu atau sebuah.</li> <li>• Lebih sering digunakan untuk bahasa percakapan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 百把人 <i>bǎi bǎ rén</i></li> <li>• 俸敦块钱 <i>wàn bǎ kuài qián</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kurang dari 100 orang.</li> <li>• kurang dari 10.000 yuan.</li> </ul>
----	--	--	---	--

**Tabel 2.3 Perbedaan 来 (*lái*) dan 敦 (*bǎ*)**

No	来 ( <i>lái</i> )	敦 ( <i>bǎ</i> )
1.	Kata bilangan yang dapat digunakan mulai dari satuan 一 ( <i>yī</i> ), puluhan 十 ( <i>shí</i> ), ratusan 百 ( <i>bǎi</i> ), ribuan 千 ( <i>qiān</i> ) dan puluhan ribu 万 ( <i>wàn</i> ).	Kata bilangan yang dapat digunakan mulai ratusan 百 ( <i>bǎi</i> ), ribuan 千 ( <i>qiān</i> ) dan puluhan ribu 万 ( <i>wàn</i> ).

2. Di depan kata bilangan dan kata bantu bilangan boleh disisipkan koefisien $-\ (\gamma\bar{i})$ satu atau sebuah.	Di depan kata bilangan dan kata bantu bilangan tidak boleh disisipkan koefisien $-\ (\gamma\bar{i})$ satu atau sebuah.
---	--

### 2.8.3 Kata Bilangan Perkiraan 多 (duō)

Kata bilangan perkiraan 多 (duō) adalah kata bilangan perkiraan yang biasa digunakan untuk menyatakan angka yang lebih besar jumlahnya dari angka yang bersangkutan. Kata bilangan perkiraan ini merupakan kata bilangan perkiraan yang paling sering digunakan dalam penerapannya sehari-hari. Kata bilangan perkiraan 多 (duō) dapat digunakan untuk bahasa tulisan maupun bahasa percakapan.

周清海 (hal. 103) mengatakan “seperti halnya kata bilangan perkiraan 来 (lái), kata bilangan perkiraan 多(duō) juga memiliki dua rumus tata bahasa.”

Tabel 2.4 Struktur Penggunaan Kata Bilangan Perkiraan 多 (duō)

No	Rumus	Keterangan	Contoh	Arti
----	-------	------------	--------	------

1.	数词 + 多 + 量词 + 名词 <i>shùcí + duō + liàngcí + míngcí</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan pada kata bantu bilangan apa saja.</li> <li>• Hanya digunakan pada kata bilangan yang jumlah angkanya di atas 10 (喜一 (<i>shí yī</i>) sebelas, 喜二 (<i>shí èr</i>) duabelas, ..... ratusan 百 (<i>bǎi</i>), ribuan 千 (<i>qiān</i>) dan sepuluh ribu 万 (<i>wàn</i>)).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 二喜寤岁 <i>èr shí duō suì</i></li> <li>• 四百多个人 <i>sì bǎi duō gè rén</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umurnya lebih dari 20 tahun.</li> <li>• Lebih dari 400 orang.</li> </ul>
2.	数词 + 量词 + 多 + 名词 <i>shùcí + liàngcí + duō + míngcí</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan pada kata bantu bilangan apa saja.</li> <li>• Hanya digunakan untuk kata bilangan di bawah 10 (1 sampai 9).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 五斤多肉 <i>wǔ jīn duō ròu</i></li> <li>• 三本多书 <i>sān běn duō shū</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih dari 2,5 kg daging</li> <li>• Lebih dari 3 buah buku.</li> </ul>

#### 2.8.4 Kata Bilangan Perkiraan 左右 (*zuǒyòu*)

Kata bilangan perkiraan 左右 (*zuǒyòu*) adalah kata bilangan perkiraan yang digunakan untuk menyatakan angka yang jumlahnya tidak jauh berbeda dari angka yang dimaksud. Kata bilangan perkiraan ini bisa lebih kecil maupun lebih

besar dari angka yang dimaksud. Kata bilangan perkiraan 左右 (*zuǒyòu*) dapat digunakan untuk bahasa tulisan maupun bahasa percakapan.

**Tabel 2.5 Struktur Penggunaan Kata Bilangan Perkiraan 左右 (*zuǒyòu*)**

No	Rumus	Keterangan	Contoh	Arti
1.	数词 + (量词) + 左右 <i>shùcí + liàngcí + zuǒyòu</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan pada kata bantu bilangan apa saja.</li> <li>• Dapat digunakan untuk menyatakan angka yang lebih besar ataupun lebih kecil dari angka yang dimaksud.</li> <li>• Dapat digunakan untuk menyatakan waktu yang dilakukan 时点 (<i>shí diǎn</i>) dan menyatakan interval waktu atau jeda waktu 时段 (<i>shí duàn</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 现在傣瓏钟恹恹/ <i>xiànzài wǔ diǎn zhòng zuǒyòu.</i></li> <li>• 我们十一点左右下课. <i>wǒmen shí yī diǎn zuǒyòu xià kè.</i></li> <li>• 我们上了三个小时左右. <i>wǒmen shāngè sān gè xiǎoshí zuǒyòu.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekarang kurang lebih pukul 05.00.</li> <li>• Kami kurang lebih pukul 11.00 selesai pelajaran.</li> <li>• Kami pelajaran kurang lebih 3 jam.</li> </ul>

### 2.8.5 Kata Bilangan Perkiraan 上下 (*shàngxià*)

Kata bilangan perkiraan 上下 (*shàngxià*) adalah kata bilangan perkiraan yang digunakan untuk menyatakan angka yang jumlahnya hampir mendekati dari angka yang dimaksud.

Pada dasarnya penggunaan kata bilangan perkiraan 上下 (*shàngxià*) dan 左右 (*zuǒyòu*) hampir sama, tetapi ada beberapa ruang lingkup penggunaan yang berbeda. Ruang lingkup penggunaan kata bilangan perkiraan 上下 (*shàngxià*) lebih sempit, lebih sering digunakan untuk memperkirakan usia walaupun juga terkadang digunakan untuk memperkirakan hal yang lain. Sedangkan kata bilangan perkiraan 左右 (*zuǒyòu*) digunakan untuk segala macam bentuk kata bantu bilangan.

**Tabel 2.6 Struktur Penggunaan Kata Bilangan Perkiraan 上下 (*shàngxià*)**

No	Rumus	Keterangan	Contoh	Arti
1.	数词 + (量词) + 上下 <i>shùcí + liàngcí + shàngxià</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan untuk memperkirakan angka yang jumlahnya hampir mendekati dari angka yang dimaksud.</li> <li>• Lebih sering digunakan untuk memperkirakan usia.</li> <li>• Lebih sering digunakan untuk bahasa percakapan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 这门倏肖 倉僣 <i>zhè mén yī mǐ shàngxià</i></li> <li>• 奶奶占喜 岁 倉僣 <i>nǎinai liù shí suì shàngxià</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pintu ini hampir 1 meter.</li> <li>• Umur nenek hampir 60 tahun.</li> </ul>

**Tabel 2.7 Perbedaan 左右 (zuǒyòu) dan 上下 (shàngxià)**

No	左右 (zuǒyòu)	上下 (shàngxià)
1.	Ruang lingkup penggunaannya lebih luas, dapat digunakan untuk kata bantu bilangan apa saja.	Ruang lingkup penggunaannya lebih sempit, lebih sering digunakan untuk memperkirakan usia.
2.	Dapat digunakan untuk bahasa tulisan maupun bahasa percakapan.	Lebih sering digunakan untuk bahasa percakapan.

**2.9 Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah uraian dari penelitian-penelitian terdahulu terkait kata bilangan perkiraan.

Ira Octavia Tarigan (2012) dari Universitas Sumatera Utara dengan judul “Analisis Penggunaan Kata Bilangan 多 (duō) dan 来 (lái) di dalam Kalimat Bahasa Mandarin”. Dalam skripsinya tersebut, Ira menjelaskan tentang ciri-ciri struktur kalimat dalam penggunaan kata bilangan 多 (duō) dan 来 (lái). Selain itu Ira juga menerangkan tentang persamaan dan perbedaan penggunaan kata bilangan 多 (duō) dan 来 (lái) dalam kalimat bahasa Mandarin.

Zhang Yi-sang (2001) dengan judul “概数助词“来”和“多” (gàishù zhùcí “lái” hé “duō” )”. Di dalam jurnalnya tersebut, Zhang Yi-sang menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan kata bilangan perkiraan 来 (lái) dan 多 (duō) dilihat dari segi pragmatik dan ciri-ciri gramatikalnya.

Jiang Yue (2007) dengan judul “英汉约数的比较与翻译 (*yīnghàn yuē shù de bǐjiào yǔ fānyì*)”. Di dalam skripsinya tersebut, Jiang Yue menjelaskan tentang perbandingan kata bilangan perkiraan di dalam kalimat bahasa Mandarin dan bahasa Inggris. Selain itu dia juga menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan kata bilangan perkiraan di dalam bahasa Mandarin dan bahasa Inggris dilihat dari segi pragmatik dan semantik.

Perbedaan dari penelitian ini adalah dalam penelitian ini, penulis menganalisis kesalahan gramatikal kata bilangan perkiraan yang dilakukan oleh mahasiswa semester III jurusan Sastra Cina FIB UB. Selain itu kata bilangan perkiraan yang di analisis juga lebih banyak yaitu 来 (*lái*), 把 (*bǎ*), 多 (*duō*), 左右 (*zuǒyòu*) dan 上下 (*shàngxià*).

